

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1235-1245
e-ISSN: 2686-2964

Filantropi Produktif Sedekah Saham: Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan MA Muhammadiyah Darul Ulum Kulonprogo

Dwiana Oktin Syahrani¹, Muhammad Iqbal², Yusuf Abdillah Suro³, Angga Dwi Cahyo⁴,
Nabila Azizah Muchtar⁵, Deny Ismanto⁶, Muhammad Ali Fikri⁷, Ahmad Rizal Solihudin⁸

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6,7,8}
arsolihudin@gmail.com

ABSTRAK

Siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum sebagian besar tinggal di pondok / panti asuhan Darul Ulum yang mayoritas pendapatannya hanya berasal dari sumbangan para donatur. Hal ini mengakibatkan tidak stabilnya keuangan lembaga. Permasalahan keuangan mitra sasaran adalah ketergantungan pada pendapatan dari sumbangan yang tidak stabil dan bersifat konsumtif. Permasalahan kedua, SDM pengelola sekolah yang lemah dalam literasi keuangan berakibat terbatasnya kemampuan pengelolaan keuangan lembaga. Pengabdian ini menginisiasi upaya peningkatan kapasitas SDM bertema "Filantropi Produktif Sedekah Saham". Program ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi solusi permasalahan mitra sasaran. Sedekah saham bersifat produktif sehingga memberi nilai tambah lebih optimal kepada penerima. Selain itu, dengan sifatnya yang produktif, diharapkan memberi daya tarik lebih kepada donatur. Metode pelaksanaan terbagi tiga tahap yaitu sosialisasi, pendampingan literasi dan inklusi keuangan. Target luaran dari pengabdian adalah berdirinya galeri edukasi pasar modal yang dikelola dengan profesional oleh SDM dari mitra sasaran yaitu MA Muhammadiyah Darul Ulum. Kegiatan sosialisasi melibatkan mitra sasaran yaitu pengelola sekolah dan guru MA Darul Ulum Galur. Selain itu sosialisasi juga melibatkan mitra kerja yaitu FAC Sekuritas. Kegiatan lain yang telah terlaksana adalah ToT mahasiswa sebagai pendamping mitra sasaran dalam mengelola investasi saham.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Filantropi; Digital

ABSTRACT

Darul Ulum Madrasah Aliyah (MA) students mostly live in Darul Ulum orphanages, where the majority of their income comes only from donations from donors. This resulted in unstable financial institutions. The target partner's financial problems are dependence on income from donations that are unstable and consumptive. The second problem is that the human resources of school managers who are weak in financial literacy result in limited financial management capabilities of institutions. This service initiated an effort to increase HR capacity with the theme "Productive Philanthropy of Alms Shares". This program has several advantages that can be a solution to the problems of target partners. Charity shares are productive so as to provide more optimal added value to recipients. In addition, with its productive nature, it is hoped that it will attract more donors. The implementation method is divided into three stages, namely socialization, literacy assistance and financial inclusion. The output target of the

service is the establishment of a capital market education gallery which is professionally managed by the HR of the target partner, namely MA Muhammadiyah Darul Ulum. The outreach activities involved the target partners, namely school administrators and teachers of MA Darul Ulum Galur. Apart from that, the socialization also involved partners, namely FAC Sekuritas. Another activity that has been carried out is the student ToT as a companion to target partners in managing stock investments.

Keywords : Financial Literacy; Financial Inclusion; Philanthropy; Digital

PENDAHULUAN

Kecamatan Galur, Kulonprogo merupakan salah satu wilayah yang telah dinyatakan bebas desa tertinggal pada tahun 2019. Salah satu fenomena yang terjadi pada lembaga ini adalah rendahnya literasi keuangan. Hal ini terlihat saat wawancara awal pada guru dan pengelola sekolah. Hasilnya terungkap bahwa guru dan pengelola sekolah masih kurang terampil mengelola keuangan baik lembaga maupun individu. Studi empiris menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan fasilitas kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan yang baik maka dimungkinkan seseorang akan terjerumus pada keterpurukan ekonomi.

Mitra sasaran pengabdian ini adalah sekolah MA Darul Ulum yang sekaligus sebagai Panti Asuhan Darul Ulum. Siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum sebagian besar sekaligus tinggal di pondok / panti asuhan Darul Ulum. Para siswa kebanyakan berasal dari keluarga miskin dan yatim piatu sehingga sekolah beserta pondokannya ini juga bisa dianggap sama dengan panti asuhan. Perannya yang juga sebagai pengasuh siswa berdampak pada pendapatan sekolah yang tidak bisa mengandalkan sumber dari siswa.

Literasi dan inklusi keuangan menjadi krusial bagi setiap orang untuk mengelola keuangan dalam menunjang kesejahteraannya. (Wójcik, 2021) dan (Apanasovich, 2017). Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat. Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
2. *Literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
4. *Not literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Penyokong utama pendanaan panti asuhan dan sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum bersumber dari sumbangan donatur. Dana sumbangan ini tidak stabil jumlahnya dan dengan

kecenderungan defisit. Ketidakstabilan sumber pendapatan sekolah diperparah dengan karakteristik pendanaan yang masih bersifat konsumtif. Dengan kata lain, pendapatan yang masuk berapapun jumlahnya hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif. Kondisi ini mendorong sekolah menjadi sangat tergantung dengan donatur tanpa ada upaya produktif untuk menstabilkan keuangan lembaga. Sekolah dan panti asuhan sebagai lembaga non profit memang mempunyai keunikan tersendiri dalam pengelolaan keuangan. Kinerja pengurus tidak dinilai dari kemampuan pengakumulasi pendapatan tetapi lebih kearah kualitas dari pengelolaan anggaran biaya aktivitas sekolah. Setiap kebutuhan biaya harus tercukupi tetapi harus pula menjaga produktifitas dari kas itu sendiri. Artinya setiap kebutuhan periodikal sekolah harus tercukupi di sisi lain pengelola keuangan tidak boleh menyimpan cadangan uang terlalu banyak karena akan mengurangi nilai dari uang itu sendiri. Oleh karena itu sekolah membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat terutama manajemen keuangan.

Ada beberapa cara untuk mengelola keuangan salah satunya dengan membentuk portofolio aset. Portofolio aset secara garis besar dilakukan dengan cara menempatkan uang dalam bentuk lebih dari satu instrumen seperti tabungan, emas dan saham. Metode ini bermanfaat untuk mengurangi risiko financial sekaligus sebagai instrumen investasi untuk meningkatkan produktifitas aset. Metode ini tepat dipakai oleh lembaga non profit dalam hal ini Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum sebagai upaya meningkatkan produktifitas aset organisasi.

Rendahnya literasi keuangan pengurus Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum berdampak pada rendahnya kapabilitas dalam usaha mengelola aset produktif organisasi. Selain berdampak pada organisasi, kondisi ini juga akan mempengaruhi kemampuan pengurus dalam mengelola dana pribadi. Pengurus tidak pemahaman dalam mengelola pendapatan karena kurangnya wawasan dan akses terhadap instrumen-instrumen keuangan. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Tabel 1 Permasalahan Prioritas Mitra Sasaran

No	Bidang Masalah	Keterangan
1.	Ketergantungan pada donatur dan sumbangan yang bersifat konsumtif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasukan sekolah Sebagian besar berasal dari kegiatan filantropi berupa sumbangan karena siswa berasal dari golongan miskin. • Sumbangan bersifat konsumtif sehingga tidak bisa memberi nilai tambah optimal bagi siswa dan sekolah
2.	Literasi dan inklusi keuangan yang masih lemah	Pengelola sekolah tidak memiliki akses dan pengetahuan terkait produk dan layanan keuangan yang krusial dalam usaha meningkatkan kesejahteraan pengelola sekolah dan siswanya

METODE

Solusi yang ditawarkan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil riset pendahuluan, permasalahan sekolah yang akan menjadi fokus pengabdian yang pertama adalah kualitas dan kuantitas instrument filantropi kepada siswa yang masih bersifat konsumtif dengan nilai kecil. Permasalahan sekolah yang kedua adalah pengelola inklusi dan literasi keuangan pengelola sekolah yang kurang terutama terkait

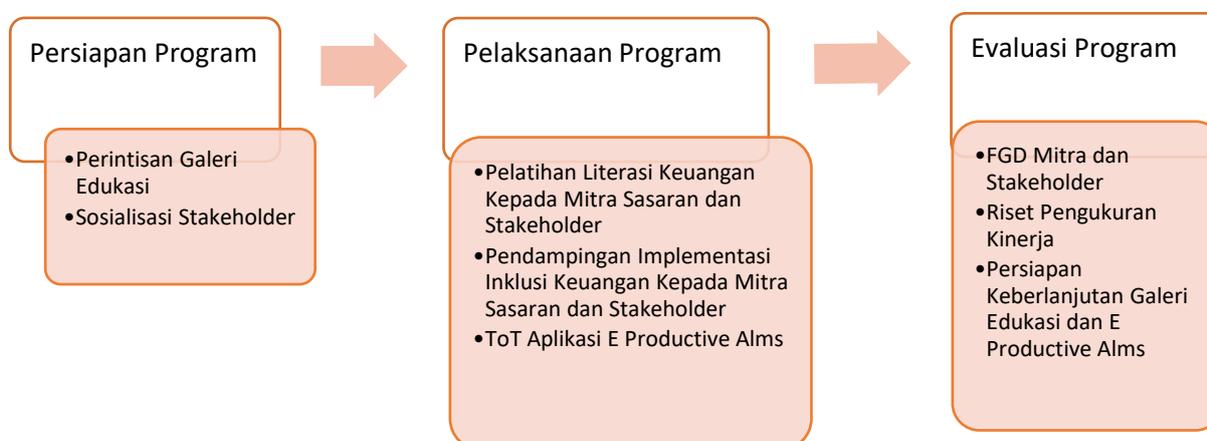
pemanfaatan teknologi informasi. Untuk itu pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas SDM dan kualitas pengelolaan dana filantropi yang diterima siswa. Secara lebih rinci permasalahan dan solusi yang diberikan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2 Solusi Permasalahan Mitra Sasaran

No.	Bidang Masalah	Keterangan Uraian Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
1.	Ketergantungan pada donatur dan sumbangan yang bersifat konsumtif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasukan sekolah Sebagian besar berasal dari kegiatan filantropi berupa sumbangan karena siswa berasal dari golongan miskin. • Sumbangan bersifat konsumtif sehingga tidak bisa memberi nilai tambah optimal bagi siswa dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrumen filantropi yang bersifat produktif sehingga aset yang diberikan memberikan nilai tambah optimal bagi siswa dan sekolah • Pelatihan pengelolaan sedekah saham yang merupakan inovasi untuk merubah instrumen yang bersifat konsumtif menjadi produktif • Sosialisasi kepada donatur terkait instrumen Sedekah saham. Diharapkan keunggulannya dapat meningkatkan minat donatur untuk menyumbangkan asetnya kepada sekolah dan siswa • Menyediakan aplikasi <i>e-productive alms</i> sebagai media pengelolaan aset 	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen baru untuk kegiatan sumbangan berupa sedekah saham telah siap 100%. Kesiapan instrumen ini telah dilengkapi dengan modul dan tutorial panduannya. • Seluruh pengelola (100%) dan lembaga sekolah mempunyai akun dan telah mempraktikkan portofolio investasi di pasar modal • Donatur paham dan tertarik untuk meningkatkan sumbangan menggunakan instrumen. • Target capaian, donatur tersosialisasi sebanyak 80%, peningkatan pendapatan sekolah 15%.
2.	Literasi dan inklusi keuangan mitra	Pengelola sekolah tidak memiliki akses dan pengetahuan terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan BEI mendirikan Galeri 	<ul style="list-style-type: none"> • Galeri investasi telah siap 100% baik dari sisi

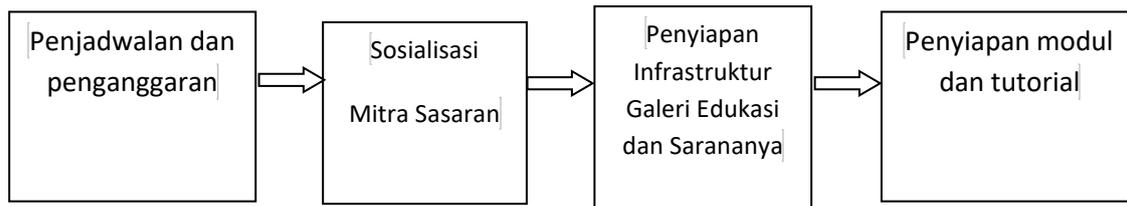
No.	Bidang Masalah	Keterangan		Target Luaran
		Uraian Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	
	sasaran yang lemah	produk dan layanan keuangan yang krusial dalam usaha meningkatkan kesejahteraan pengelola sekolah dan siswanya	Edukasi dan menyiapkan perangkat SDM sebagai Hub kegiatan keuangan lembaga sekolah maupun siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan ToT bagi guru dan pengelola galeri investasi sebagai fasilitator kegiatan investasi dan pengelolaan aset bagi karyawan sekolah, siswa maupun masyarakat sekitar. • Menyiapkan aplikasi akses pasar modal berbasis <i>online trading system</i> 	infrastruktur saran prasarana maupun kompetensi SDM pengelolanya. <ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 85% Guru terlatih dan pengelola galeri edukasi mampu menjadi fasilitator kegiatan investasi pengelolaan aset bagi karyawan sekolah, siswa maupun masyarakat sekitar.

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan program yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Sedekah Saham

A Persiapan Program



Gambar 2 Alur Persiapan Program Pengabdian Sedekah Saham

B. Pelaksanaan Program



Gambar 3 Alur Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

C. Evaluasi dan Keberlanjutan program

Tahap terakhir dari program ini adalah evaluasi. Pada tahap ini akan dilakukan pengukuran kinerja program. Pengukuran kinerja dilihat dari aspek peningkatan kualitas mitra dan manajemen program. Tahap evaluasi akan melibatkan seluruh *stakeholder* mulai dari internal tim, fakultas maupun dari mitra program Pengabdian Sedekah Saham. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah wawancara, *Forum Group Discussion* (FGD) dan kuisiner (pre post analysis). Obyek evaluasi meliputi sumber daya, proses program, dan hasil serta luaran program. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah hadirnya galeri edukasi pasar modal yang memberi pelayanan edukasi dan pendampingan civitas sekolah dan masyarakat sekitar terkait investasi di pasar modal.

Tabel 3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

No	Tim Pengusul	Kepakaran	Tugas
1.	Ahmad Rizal Solihudin SMB., MBA. (Ketua)	Kepakaran bidang ekonomi, manajemen portofolio aset, dan Praktik pasar modal	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan, konsultasi, bimbingan dan supervisi teknis online trading system Melakukan monitoring dan pendampingan kinerja pengelolaan aset berupa sedekah saham
2	Muhammad Ali Fikri, SE., M.Sc.	Kepakaran bidang Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan pengelola sekolah Melakukan konsultasi dan sosialisasi terkait program

No	Tim Pengusul	Kepakaran	Tugas
		Manusia (SDM), Manajemen Risiko	pengabdian <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan supervisi pengelola sekolah • Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja atau progress pengabdian
3.	Deny Ismanto, S.E., MM.	Kepakaran bidang pengelolaan keuangan dan aset	<ul style="list-style-type: none"> • Mensupervisi pengelola sekolah terkait dengan aspek keuangan • Monitoring dan evaluasi proses ToT dan pengelolaan galeri edukasi
4.	Muhammad Iqbal dan Yusuf Abdillah (Mahasiswa)	Keterampilan di bidang keuangan dan investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan pada pengelola Galeri Edukasi • Memfasilitasi pembukaan akun saham • Menjadi instruktur pelatihan maupun pendampingan
5.	Dwiana Oktin Syahrani (Mahasiswa)	Keterampilan administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan administrasi dan komunikasi dengan mitra • Menjadi asisten instruktur pelatihan maupun pendampingan
6.	Angga Dwi Cahyo dan Nabila Azizah Muchtar (Mahasiswa)	Keterampilan pencatatan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan kegiatan penjurnalan dan Mengelola catatan-catatan keuangan pengabdian • Menjadi asisten instruktur pelatihan maupun pendampingan

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam program pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara aktif memberikan informasi proses bisnis dan proses organisasi untuk membantu tahapan perencanaan dan perancangan sistem yang akan dibangun.
2. Pengelola sekolah menggerakkan guru dan karyawan untuk berperan aktif mengikuti pelatihan teknis dan ToT.
3. Mitra sasaran menyediakan SDM untuk mengelola Galeri Edukasi Pasar Modal sebagai tindak lanjut dari program pengabdian.
4. Pengelola sekolah menyusun laporan dan informasi yang akurat dalam proses pendampingan dan evaluasi pengabdian.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Teknologi informasi menjadi andalan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan. Inovasi teknologi informasi baik dari sisi infrastruktur maupun konten memberikan peluang pada inovasi-inovasi di bidang keuangan (Nguyen, 2021). Salah satu perubahan besar hasil

perkembangan teknologi informasi dalam sektor keuangan adalah proses transaksi ekonomi (Bonilla & Svitavsky, 2018) dan (Latifi, 2021). Hampir semua inovasi proses transaksi saat ini berasal dari hasil teknologi informasi (internet) seperti transaksi perbankan, perdagangan online maupun offline, pasar modal termasuk juga transaksi filantropi.

Teknologi informasi (internet) mendorong banyak inovasi terkait kegiatan filantropi. Inovasi yang muncul mulai dari media penghimpun dana sampai instrumen filantropi itu sendiri (Wilson & Maharaj, 2020) dan (Diego, 2021). Salah satu instrumen yang saat ini coba kami kembangkan adalah SEDEKAH SAHAM. Sedekah saham merupakan suatu inovasi instrumen filantropi berbasis sumbangan yang diwujudkan dalam bentuk saham. Keunggulan dari instrumen ini secara umum adalah karakteristiknya yang bersifat produktif (bukan konsumtif) dan sekaligus dapat meningkatkan inklusi keuangan pada penerimanya. Selain itu, Program sedekah saham dapat mendorong peningkatan literasi keuangan pada dua pihak sekaligus yaitu pemberi dana dan penerima dana.

Sedekah saham tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek bagi penerima (konsumtif) tetapi memberikan pandangan tentang manfaat jangka Panjang dari aset yang disumbangkan. Hal ini dimungkinkan karena sedekah saham tidak diberikan dalam bentuk fresh money tetapi berupa aset yang mempunyai nilai jelas dan akuntabel. Secara sederhana sedekah saham mencoba mengambil keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh saham sebagai aset dan instrumen mengelola keuangan. Diantara keunggulan saham sebagai berikut (Nikita & Ekawati, 2020) dan (Butar & Murniati, 2021).

1. Aset bersifat produktif saat dikelola dengan baik karena memberikan potensi *capital gain* dan dividen
2. Aset relatif mudah dicairkan sehingga fleksibel untuk pengelolaan keuangan jangka pendek maupun panjang
3. Transaksi relatif mudah karena sudah didukung teknologi informasi berbasis digital dan internet
4. Bersifat transparan dan mudah diaudit

Secara umum kegiatan dari pengabdian ini adalah melakukan aksi nyata untuk mengatasi permasalahan di mitra sasaran dengan menginisiasi inovasi instrumen filantropi berupa Sedekah Saham. Program ini secara garis besar mencoba meningkatkan literasi terkait pasar modal sekaligus mengambil keunggulan dari instrumen saham. Dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan diharapkan mitra sasaran menjadi lebih produktif dan mandiri dalam mengelola aset. Sedekah saham dapat diharapkan menjadi salah satu solusi permasalahan yang dialami mitra sasaran.

Sebagai instrumen filantropi produktif, pengembangan sedekah saham dapat meningkatkan stabilitas keuangan sekolah. Sedekah saham diharapkan juga dapat meningkatkan minat donatur karena aset yang disumbangkan memberikan nilai tambah lebih bagi sekolah. *Outcome* dari pengabdian ini diharapkan berdiri “Galeri Edukasi” Pasar Modal berbasis digital yang dikelola secara professional oleh lembaga mitra sasaran. Galeri edukasi ini akan menjadi *Hub* penghubung antara kampus, sekolah dan Bursa Efek Indonesia dalam mengupayakan literasi keuangan di lingkungan internal sekolah dan masyarakat sekitar.

Tabel 4 Kegiatan Pengabdian “Sedekah Saham”

No.	Nama Kegiatan	Uraian kegiatan
1	Identifikasi Permasalahan Mitra (15 Oktober 2022)	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model wawancara yang dilaksanakan di lokasi mitra. Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian dan perwakilan dari pengelola MA Darul Ulum Galur untuk membahas permasalahan yang terjadi. Hasil wawancara mengidentifikasi ada dua sumber permasalahan yang dihadapi oleh sekolah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kompetensi SDM terkait pengelolaan sekolah secara profesional 2. Rendahnya literasi dan inklusi keuangan pengelola sekolah 3. Rendahnya pendapatan lembaga
2	Pra Pelatihan (ToT) (15-16 September 2022)	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model ceramah dan <i>focus group discussion</i> yang dilaksanakan di FAC Sekuritas dan BEI. Kegiatan ini dihadiri tim pemateri dan mahasiswa calon pendamping galeri edukasi pasar modal. Hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa terlatih untuk mempraktikkan investasi pasar modal 2. Mahasiswa memiliki bahan dan materi untuk mendampingi mitra sasaran
3	Sosialisasi (21 Oktober 2022)	<p>Rincian Kegiatan melibatkan perwakilan semua pihak yang terhubung dengan pengabdian ini seperti pengelola sekolah, mahasiswa, mitra kerja (FAC Sekuritas dan BEI). Hasil dari kegiatan ini adalah penjadwalan dan pembagian tugas terkait program pelatihan dan pendampingan terhadap mitra sasaran yaitu siswa dan guru MA Muhammadiyah Darul Ulum Galur.</p>
4	Pelatihan (27 Oktober 2022)	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model ceramah dan diskusi yang dilaksanakan di aula MA Darul Ulum Galur. Kegiatan ini dihadiri tim pemateri dan mahasiswa calon pendamping galeri edukasi pasar modal. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa MA Darul Ulum Galur. Hasil dari kegiatan ini sebagai berikut: Guru dan siswa MA terliterasi tentang pasar modal khususnya saham Guru dan siswa MA terinklusi melalui pembukaan akun saham sebagai pembuka program Galeri Edukasi dan Sedekah Saham.</p>



Gambar 4 Mitra Kerja melakukan ToT kepada Tim (mahasiswa)



Gambar 5 Pelatihan dan Pembukaan Akun Sedekah Saham

SIMPULAN

Sekolah harus dijalankan secara professional untuk meningkatkan daya saing. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan pengelola sekolah bisa diupayakan dengan keterlibatan lembaga keuangan baik dari swasta maupun regulator. Keberadaan Galeri Edukasi Pasar Modal berbasis

digital dapat meningkatkan inklusi pasar modal pada daerah pedesaan. Tindak lanjut dari pengabdian ini, diperlukan pendampingan dan pembimbingan dalam implementasi pengelolaan galeri edukasi pasar modal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan luaran dari hibah pengabdian LPPM Universitas Ahmad Dahlan Tahun Anggaran 2021. Program ini juga mendapat dukungan dari mitra kerja yaitu FAC Sekuritas dan mitra sasaran MA Darul Ulum, Galur, Kulonprogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apanasovich, N., Alcalde-Heras, H., & Parrilli, M. D. (2017). A new approach to business innovation modes: the “Research, Technology and Human Resource Management (RTH) model” in the ICT sector in Belarus. *European Planning Studies*, 25(11)
- Bonilla, D., & Svitavsky, K. (2018). advancing economic EQUITY AND INCLUSION. *Economic Development Journal*, 17(4), 10–15.
- Butar, S & Murniati, MP. (2021). How Does Financial Reporting Quality Relate To Stock Price Crash Risk? Evidence From Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Volume 8(1).
- Diego Zuluaga. (2021). Which Type of Digital Currency for Financial Inclusion?. *CATO Journal*, 41(2).
- Mohammad-Ali Latifi, Shahrokh Nikou, Harry Bouwman. (2021). Business model innovation and firm performance: Exploring causal mechanisms in SMEs. *Technovation*. Volume 107.
- Nguyen, N. T., Nguyen, H. S., Ho, C. M., & Vo, D. H. (2021). The convergence of financial inclusion across provinces in Vietnam: A novel approach. *PLoS ONE*, 16(8), 1–20.
- Nikita, R & Ekawati, E. (2020). Accounting Information In The Fama And French Three-Factors Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.17(20).
- Wilson, S., Maharaj, C. S., & Maharaj, R. (2020). Formalising the National Innovation System in a Developing Country. *West Indian Journal of Engineering*, 42(2), 4–16.
- Wójcik, D. (2021). Financial geography II: The impacts of FinTech – Financial sector and centres, regulation and stability, inclusion and governance. *Progress in Human Geography*, 45(4)